

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dibentuk dengan berbagai tujuan tertentu, tujuan utamanya yaitu memperoleh laba maksimal dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga dapat memberikan pengembalian investasi yang tinggi. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan, manajemen perusahaan dituntut untuk dapat mengelola usahanya secara efektif dan efisien. Apabila penggunaan dana perusahaan tidak terkendali akan menyebabkan terganggunya laju kegiatan operasional perusahaan. Salah satu media yang digunakan untuk mengetahui informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan laporan keuangan.

Menurut Farid dan Siswanto (1998:179), laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran bagi pengguna untuk mengetahui informasi mengenai keadaan keuangan dan hasil-hasil yang dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Tiap laporan keuangan harus disusun berdasarkan data yang relevan, sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Kondisi keuangan perusahaan dapat dipahami oleh berbagai pihak dengan melakukan analisis pada laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2006:189). Kondisi keuangan perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangan yang digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan pesaing.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Irham Fahmi (2006:58) menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan bagian penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan kondisi keuangan dari suatu entitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Sartono, 2010:123). Ada beberapa pengukuran rasio profitabilitas, diantaranya yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio *Net Profit Margin (NPM)*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kekayaan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti

penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Salah satu indikator untuk melihat prospek suatu perusahaan dimasa mendatang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin berpeluang perusahaan tersebut akan berkembang dimasa mendatang mengingat keuntungan yang diperoleh dapat diinvestasikan kembali untuk operasional perusahaan. Sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan rendah maka peluang untuk berkembang semakin kecil. Profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional secara maksimal (Tandelilin, 2010:372).

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal perusahaan. Faktor eksternal merupakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar perusahaan, sehingga tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan. Sedangkan faktor internal perusahaan merupakan sekumpulan variabel yang dapat dikendalikan perusahaan seperti penghimpunan dana, manajemen likuiditas serta rasio-rasio keuangan, rasio keuangan yang digunakan untuk mempengaruhi profitabilitas dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja/*Working Capital Turnover* (WCTO) dan perputaran total aset/*Total Assets Turnover* (TATO).

Sebagian sumber daya yang dimiliki perusahaan tertanam dalam modal kerja yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Efektivitas modal kerja perusahaan dapat dinilai atau diukur dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja atau dikenal dengan *Working Capital Turnover* (WCTO). Apabila

perputaran modal kerja rendah, maka perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal tersebut bisa disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2008:182). Semakin tinggi nilai perputaran modal kerja maka semakin tinggi tingkat penjualan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien dapat tercermin melalui pengelolaan total aktiva. Aktiva bisa dihitung dengan menggunakan salah satu rasio aktivitas yaitu dengan menghitung rasio perputaran aktiva. Rasio perputaran aktiva disebut juga dengan *Total Assets Turnover* (TATO) adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan total perputaran aktiva dalam suatu periode tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa aktiva dapat digunakan secara efektif dan berputar lebih cepat dalam memperoleh laba. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu tren yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva (Sawir agnes, 2005:67). Perputaran total asset merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas (Kasmir, 2008:185). Semakin tinggi nilai rasio *Total Assets Turnover* maka akan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan total aktiva dan semakin tinggi tingkat penjualannya, sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu rasio *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih. Semakin besar margin laba bersih maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan besaran presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Idra Bastian dan Suhardjono (2006:299), semakin tinggi nilai margin laba bersih, maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba yang tinggi. Rasio ini dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktiva dan keefektifan modal kerjanya.

Bella Apriliani (2018) Menjelaskan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, modal kerja dan aktiva perusahaan sangat berperan penting dalam kinerja perusahaan. Rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Faktor modal kerja mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas (Munawir, 2010:80). Di samping itu, perputaran total aktiva juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, semakin tinggi perputaran total aktiva berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi. Maka ketika nilai *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) meningkat, *Net Profit Margin* (NPM) juga ikut meningkat dan sebaliknya ketika nilai *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) menurun, *Net Profit Margin* (NPM) juga ikut menurun.

Penelitian ini mengambil objek pada industri farmasi yaitu PT. Kalbe Farma Tbk. yang merupakan salah satu perusahaan yang sudah terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sejak tahun 2004. Didirikan pada tahun 1966, PT. Kalbe Farma Tbk telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi industri farmasi terdepan di Indonesia dengan skala internasional. Kalbe beroperasi di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan yang unggul di Indonesia dan merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara dengan nilai kapitalitas pasar Rp. 69 triliun dan nilai penjualan Rp. 23.113 miliar per akhir 2020.

Berikut adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi PT. Kalbe Farma Tbk. yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1
Data Perkembangan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2020

Periode	<i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) Kali		<i>Total Assets Turnover</i> (TATO) Kali		<i>Net Profit Margin</i> (NPM) %	
2010	2,63		1,45		12,58	-
2011	2,5	↓	1,32	↓	13,58	↑
2012	3	↑	1,45	↑	12,72	↓
2013	3,29	↑	1,41	↓	12	↓
2014	3,03	↓	1,4	↓	11,9	↓
2015	2,8	↓	1,31	↓	11,2	↓
2016	2,67	↓	1,27	↓	11,87	↑
2017	2,58	↓	1,21	↓	11,91	↑
2018	2,52	↓	1,16	↓	11,66	↓
2019	3,62	↑	1,12	↓	11,08	↓
2020	2,33	↓	1,02	↓	11,83	↑

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Kalbe Farma Tbk.

Keterangan:

↓ Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

↑ Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan dengan masing-masing *Working Capital Turnover* (WCTO) dari 2,63 menjadi 2,50 dan *Total Assets Turnover* (TATO) dari 1,45 menjadi 1,32. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 12,58 menjadi 13,58.

Pada tahun 2012 *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) menalami kenaikan dengan masing-masing *Working Capital Turnover* (WCTO) dari 2,5 menjadi 3 dan *Total Assets Turnover* (TATO) dari 1,32 menjadi 1,45 namun tidak diikuti oleh *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami penurunan dari 13,58 menjadi 12,72. Pada tahun 2013 *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu dari 3,00 menjadi 3,29 sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) dari 1,45 menjadi 1,41 dan *Net Profit Margin* (NPM) dari 12,72 menjadi 12.

Pada tahun 2014 *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dengan masing-masingnya yaitu *Working Capital Turnover* (WCTO) dari 3,29 menjadi 3,03 kemudian *Total Assets Turnover* (TATO) dari 1,41 menjadi 1,4 dan *Net Profit*

Margin (NPM) dari 12 menjadi 11,9. Pada tahun 2015 terjadi penurunan kembali dimana masing-masingnya yaitu *Working Capital Turnover* (WCTO) dari 3,03 menjadi 2,80 kemudian *Total Assets Turnover* (TATO) dari 1,4 menjadi 1,31 dan *Net Profit Margin* (NPM) dari 11,9 menjadi 11,2.

Pada tahun 2016 *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan dengan masing-masing yaitu *Working Capital Turnover* (WCTO) dari 2,8 menjadi 2,67 dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami sedikit penurunan yaitu dari 1,31 menjadi 1,27, sementara *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 11,2 menjadi 11,87. Pada tahun 2017 terjadi kembali seperti tahun sebelumnya dimana *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan yang masing-masing yaitu dari 2,67 dan 1,27 menjadi 2,58 dan 1,21 sementara *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 11,87 menjadi 11,91.

Pada tahun 2018 semua variabel mengalami penurunan dengan masing-masing yaitu *Working Capital Turnover* (WCTO) dari 2,58 menjadi 2,52, *Total Assets Turnover* (TATO) dari 1,21 menjadi 1,16 dan *Net Profit Margin* (NPM) dari 11,91 menjadi 11,66. Pada tahun 2019 *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan dari 2,52 menjadi 3,62 sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dengan masing-masing yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) dari 1,61 menjadi 1,12 dan *Net Profit Margin* (NPM) dari 11,66 menjadi 11,08.

Kemudian pada tahun 2020 *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan dengan masing-masing yaitu

Working Capital Turnover (WCTO) dari 3,62 menjadi 2,33 dan *Total Assets Turnover* (TATO) dari 1,12 menjadi 1,02, sementara *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 11,08 menjadi 11,83.

Berdasarkan data yang ada, kondisi PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2011-2020 ada yang sesuai teori dan ada yang bertolak belakang dengan teori. Dimana secara teori *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh signifikan dan searah terhadap *Net Profit Margin* (NPM), seharusnya ketika nilai *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) meningkat maka memungkinkan pendapatan perusahaan meningkat sehingga mempengaruhi peningkatan nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan begitupun sebaliknya ketika nilai *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan maka pendapatan mengalami penurunan sehingga mempengaruhi penurunan nilai *Net Profit Margin* (NPM).

Penelitian mengenai *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sudah pernah dilakukan oleh Febry (2019), hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial maupun simultan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2019) dengan judul *Pengaruh Fixed Assets Turnover dan Working Capital Turnover terhadap Net Profit Margin pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. AKR Corporindo, Tbk periode 2009-2018)* menunjukkan hasil

penelitian bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Kemudian menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Mumtaz (2018) yang berjudul *Pengaruh Total Assets Turn Over (TATO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Bank Panin Syariah Tbk, Periode 2014-2017*, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Pada hasil dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan hasil yang masih berbeda. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Kalbe Farma sebagai obyek penelitian dengan judul ***Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2020)***.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis berpendapat bahwa adanya pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran total aktiva terhadap *Net Profit Margin*. Oleh karena itu, penulis merumuskan permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2011-2020?
2. Bagaimana *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2011-2020?
3. Bagaimana *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2011-2020;
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2011-2020;
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2011-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan ilmiah mengenai hal-hal terkait dengan pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM), serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. periode tahun 2011-2020, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk setiap kebijakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan.

